

ALOKASI DOSIS *BOOSTER* VAKSINASI COVID-19 MENURUT JENIS VAKSIN PRIMER DI SV UNTAR PERIODE FEBRUARI 2022

Triyana Sari¹, Arlends Chris², Olivia Charissa³, Dorna Y.L. Silaban⁴

¹ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumangara Jakarta
Surel: *triyanas@fk.untar.ac.id*

² Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumangara Jakarta
Surel: *arlendsc@fk.untar.ac.id*

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumangara Jakarta
Surel: *charissa.olivia@gmail.com*

⁴ Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumangara Jakarta
Surel: *dornasilaban@gmail.com*

ABSTRACT

A booster dose of COVID-19 vaccine is a vaccination given after receiving a complete dose of primary vaccination to maintain immunity levels and extend the period of protection. The implementation of the booster dose program using vaccines varies. The variety of vaccines and doses given for boosters creates a tendency for people to choose and look for vaccination centers that use certain vaccines. People tend to look for vaccines with minimal side effects, even though these side effects are individual. The Grogol Petamburan Sub-district Health Center as one of the primary health facilities, serves all vaccinations, starting from dose 1, dose 2, booster dose, and vaccination of children. With many coverage targets that must be achieved, there is an increase in the workload of the Health Care and is at risk of decreasing performance as well as a lack of education to the public about the effects of the vaccines received. The lack of education can indirectly have an impact on slowing the achievement of vaccination coverage, because people delay getting booster vaccines, driven by the tendency to choose the types of booster vaccines available. Untar booster vaccination center was held on February 2-4 to help achieve vaccination coverage. The vaccine used is one type, namely Moderna, in addition to making vaccine management easier, it also reduces the risk of mismatching the type and dose of vaccine booster to the primary vaccine. The vaccinator team also has time to comprehensively educate the vaccine recipients about vaccine booster doses and possible effects, so that vaccine recipients are expected to understand and be able to respond appropriately to the effects of vaccination. The results of this activity are still in the data processing process.

Keywords: COVID-19 vaccines, dose, booster.

ABSTRAK

Vaksinasi COVID-19 dosis lanjutan/*booster* merupakan vaksinasi yang diberikan setelah mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan. Pelaksanaan program dosis *booster* menggunakan vaksin bervariasi. Adanya variasi dari vaksin dan dosis yang diberikan untuk *booster*, menimbulkan kecenderungan masyarakat untuk memilih dan mencari sentra vaksinasi yang menggunakan vaksin tertentu. Masyarakat cenderung mencari vaksin dengan efek samping yang minimal, walaupun efek samping tersebut bersifat individual. Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan sebagai salah satu fasilitas kesehatan primer, melayani semua vaksinasi, mulai dari dosis 1, dosis 2, dosis lanjutan, dan vaksinasi anak. Dengan banyaknya target cakupan yang harus dicapai, terjadi peningkatan beban kerja Puskesmas dan beresiko terhadap penurunan kinerja serta kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai efek vaksin yang diterima. Minimnya edukasi secara tidak langsung dapat berdampak pada perlambatan tercapainya cakupan vaksinasi, disebabkan masyarakat menunda mendapatkan booster vaksin terdorong oleh kecenderungan memilih jenis *booster* vaksin yang tersedia. Sentra vaksinasi *booster* Untar diadakan pada tanggal 2-4 Februari 2022 dengan jumlah peserta 665 orang, dengan 95.8% mendapat vaksin primer Sinovac, sedangkan sisanya (4.2%) mendapat vaksin primer Astra Zeneca Vaksin yang digunakan satu jenis, yaitu Moderna, selain pengelolaan vaksin lebih mudah, juga mengurangi resiko ketidaksesuaian pemberian jenis serta dosis *booster* vaksin terhadap vaksin primernya. Tim vaksinator pun memiliki waktu mengedukasi masyarakat penerima vaksin mengenai dosis *booster* vaksin dan efek yang mungkin terjadi secara komprehensif, sehingga diharapkan penerima vaksin memahami dan mampu menyikapi efek vaksinasi secara tepat.

Kata Kunci: vaksinasi COVID-19, dosis, booster

1. PENDAHULUAN

Sejak dinyatakan sebagai pandemi hampir dua tahun yang lalu, COVID-19 telah membuat dunia medis berlomba-lomba meneliti berbagai macam kandidat pengobatan, pencegahan, dan penatalaksanaan yang sesuai dengan karakter virus SARS Cov-2. Penelitian berkembang dalam segala bidang termasuk diantaranya adalah pengembangan vaksinasi COVID-19 untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*). (Faturohman T, et al. 2021)

Indonesia sendiri telah memulai melaksanakan program vaksinasi sejak Januari 2021 dimulai dari para tenaga kesehatan, lansia, masyarakat usia 18-59, berlanjut ke usia 9-17, hingga saat ini telah berjalan vaksinasi anak usia 6-11 tahun dan dalam pelaksanaannya memerlukan perencanaan yang rinci serta pelaksanaan yang cermat dan optimal. (Aditama TY. 2020)

Vaksin yang beredar di Indonesia saat ini pun bervariasi, tergantung suplai yang tersedia. Pada awal pertama dimulainya program vaksinasi COVID-19, vaksin yang tersedia adalah Sinovac, kemudian mulai bertahap Indonesia menerima vaksin Astra Zeneca, Pfizer, dan Moderna. Selama tahun 2021, Indonesia mengejar target vaksinasi warganya agar tercapai kekebalan imunitas kelompok, sehingga resiko kematian akibat COVID-19 dapat ditekan sehingga angka kematian akibat COVID-19 dapat berkurang. Pemerintah mengadakan program vaksinasi pemerintah dan juga program Gotong-Royong untuk mempercepat cakupan vaksinasi. (MenKes, 2021)

Pada pertengahan tahun 2021, setelah merebaknya kasus varian Delta, beredar hasil studi yang menunjukkan adanya penurunan antibodi dalam jangka waktu 6 bulan setelah diberikannya dosis kedua (CDC, 2021) sehingga mulai dilakukan penelitian untuk efektivitas pemberian dosis lanjutan/*booster*. Pemerintah pun memberikan dosis lanjutan/*booster* kepada tenaga medis, untuk meningkatkan imunitas para garda terdepan penanganan COVID-19. (Kemenkes, 2021)

Pada bulan Oktober 2021, WHO mengeluarkan rekomendasi terkait pemberian vaksin COVID-19 dosis *booster* yang dapat diberikan sesuai dengan kondisi negara masing-masing. (WHO, 2021) Vaksinasi COVID-19 dosis lanjutan/*booster* ini merupakan vaksinasi yang diberikan setelah seseorang mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan. Pada bulan Januari 2022, Kementerian Kesehatan mengeluarkan Surat Edaran untuk memberikan vaksin dosis lanjutan ini kepada masyarakat usia 18 tahun ke atas dengan prioritas kelompok lanjut usia dan penderita imunokompromais. Pelaksanaan program dosis *booster* bagi lansia dilakukan serentak di seluruh Indonesia, sedangkan sasaran non-lansia dilaksanakan bila di kabupaten/kota cakupan dosis 1 total minimal 70% dan cakupan dosis 1 lansia minimal 60%. Penerima vaksin dosis lanjutan juga harus memenuhi persyaratan, yaitu mampu menunjukkan NIK dengan membawa KTP/KK atau melalui aplikasi Peduli Lindungi, berusia 18 tahun ke atas, dan telah mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap minimal 6 bulan sebelumnya. Hal tersebut dapat terlihat melalui aplikasi Peduli Lindungi, yang akan menyediakan tiket untuk vaksin ketiga. Pemberian vaksin dosis lanjutan ini melalui 2 mekanisme, yaitu homolog dan heterolog. Homolog disini adalah pemberian dosis lanjutan dengan jenis vaksin yang sama dengan vaksin primer dosis lengkapnya. Sedangkan heterolog menggunakan jenis vaksin yang berbeda dengan vaksin primer dosis lengkapnya. Regimen dosis yang diberikan adalah sebagai berikut : (1) Vaksin primer Sinovac, maka dapat diberikan ½ dosis Pfizer atau ½ dosis Astra Zeneca atau 1 dosis Moderna; (2) Vaksin primer Astra Zeneca, maka dapat diberikan ½ dosis Pfizer atau ½ dosis Moderna atau 1 dosis Astra Zeneca. Pemberian vaksin di tempat vaksin juga harus disesuaikan dengan ketersediaan vaksin yang ada. (Kemenkes, 2022) Dengan adanya variasi vaksin yang tersedia dan dosis yang diberikan untuk *booster*, maka terdapat kecenderungan masyarakat untuk memilih vaksin, dan mencari sentra vaksinasi dengan menggunakan vaksin tertentu. Masyarakat cenderung mencari vaksin dengan efek samping yang minimal, walaupun efek samping tersebut bersifat individual, sehingga tidak sama satu dengan yang lainnya.

Permasalahan dan Solusi Mitra

Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan sebagai salah satu fasilitas kesehatan primer, melayani semua vaksinasi, mulai dari dosis 1, dosis 2, dosis lanjutan, dan vaksin anak. Dengan banyaknya cakupan yang harus dikejar, maka terdapat peningkatan beban kerja, sehingga bisa terjadi resiko penurunan kinerja dan kurangnya edukasi kepada masyarakat mengenai efek vaksin yang diterima, sehingga masyarakat cenderung memilih vaksin yang akan mereka dapatkan untuk *booster*. Sentra Vaksinasi Untar tidak hanya membantu meningkatkan cakupan vaksinasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan namun juga memberikan edukasi kepada masyarakat penerima vaksin mengenai informasi terkait dosis vaksin yang diberikan dan efek samping yang mungkin terjadi menjadi lebih fokus, sehingga para penerima vaksin memahami dan mampu menyikapi efek dari vaksinasi secara tepat.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Sentra Vaksinasi COVID-19 dosis *booster* Universitas Tarumanagara (SV COVID-19 UNTAR) diselenggarakan di Gedung M lantai 1 Universitas Tarumanagara. Panitia yang dibentuk atas arahan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, mengajukan permohonan kemitraan kepada Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, Suku Dinas Kesehatan Kota Administratif Jakarta Barat dan Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan.

Berdasarkan hasil rapat Panitia, ditetapkan pelaksanaan pemberian dosis lanjutan di SV UNTAR, untuk pertama kali akan dilaksanakan pada tanggal 2-4 Februari 2022 pukul 08.00-13.00 WIB. Sasaran vaksinasi adalah Civitas Akademika Universitas Tarumanagara dan masyarakat umum. Karyawan, dosen dan mahasiswa UNTAR dapat mendaftar melalui tautan yang terdapat pada Lintang UNTAR, sedangkan masyarakat umum dapat mendaftar melalui aplikasi JAKI. Rapat koordinasi dengan Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan dilakukan untuk survei lokasi, kesepakatan mengenai vaksin yang digunakan dan hal-hal teknis pelaksanaan lainnya.

Alur pemberian vaksin, termasuk proses penapisan mengikuti standar operasional yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI. Proses verifikasi, penapisan dan pencatatan jenis dan dosis vaksin COVID-19 yang diberikan dilakukan secara elektronik dengan menginput data ke aplikasi P-CARE dan secara manual mengikuti format baku dari Kemenkes dan sesuai arahan dari Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan.

Pada hari pelaksanaan, peserta vaksinasi COVID-19 dosis lanjutan datang ke SV UNTAR dan dilakukan verifikasi data dengan memperlihatkan bukti pendaftaran di aplikasi JAKI dan KTP untuk masyarakat umum, atau memperlihatkan KTP bagi peserta Civitas Akademika UNTAR yang telah mendaftar. Setelah data diverifikasi, peserta mendapatkan kartu kendali. Dengan membawa kartu kendali tersebut, peserta menunggu giliran untuk dilakukan skrining. Bila peserta lolos penapisan, maka vaksinasi dapat diberikan.

Sebelum dilakukan vaksinasi, maka vaksinator melakukan edukasi singkat mengenai dosis vaksin yang akan diberikan sesuai dengan vaksin primer lengkap yang diterima peserta, serta efek samping (KIPI = Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) yang mungkin akan dialami. Setelah mendapatkan vaksinasi, peserta diminta untuk menunggu selama 15 menit untuk keperluan observasi KIPI akut. Selama masa observasi, peserta menerima tanda bukti telah menerima vaksinasi (kartu vaksin). Setelah kegiatan selesai, Panitia melakukan rekapitulasi data untuk keperluan pelaporan dan evaluasi baik untuk internal SV COVID-19 UNTAR maupun umpan balik untuk mitra Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sentra vaksinasi menggunakan 1 jenis vaksin, yaitu Moderna. Total peserta adalah 665 orang. Dari 665 peserta, 95.8% mendapat vaksin primer Sinovac, sedangkan sisanya (4.2%) mendapat vaksin primer Astra Zeneca. Saat kegiatan berlangsung, masih ada peserta yang tidak memahami

efek samping vaksin Moderna secara keseluruhan. Oleh karena itu penting bagi vaksinator untuk menanyakan dan memastikan Kembali kalua peserta mengetahui efek samping dari vaksin yang mereka terima, sehingga peserta lebih siap dan tidak panik saat mengalami efek samping, mengetahui kapan efek samping tersebut berbahaya dan memerlukan tindakan lebih lanjut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Vaksinasi *booster* COVID-19 diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan sistem imun. Pemberian edukasi mengenai efek samping vaksin yang akan diterima kepada para peserta vaksin sangat penting agar peserta memahami dan mampu menghadapi apabila mengalami efek samping. Memastikan vaksin *booster* ysnng digunakan pada sentra vaksinasi untuk memudahkan kerja vaksinator.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Terima kasih juga kepada Panitia SERINA IV yang sudah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi pada kegiatan ini.

REFERENSI

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor: HK.02.02/II/252/2022 Tentang Vaksinasi COVID-19 Dosis Lanjutan (*Booster*). Cited at Feb 24, 2022. Available at: <https://covid19.go.id/artikel/2022/02/26/penyesuaian-pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-dosis-lanjutan-booster-bagi-masyarakat-umum>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor HK.02.01/I/2021 Tentang Vaksinasi Dosis Ketiga bagi Seluruh Tenaga Kesehatan, Asisten Tenaga Kesehatan dan Tenaga Penunjang yang Bekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Cited at Feb 20, 2022. Available at: <https://dinkes.palembang.go.id/tampung/dokumen/dokumen-189-1123.pdf>
- Faturohman T, Kengsiswoyo GAN, Harapan H, Zailani S, Rahadi RA, Arief NN. Factors influencing COVID-19 vaccine acceptance in Indonesia: an adoption of Technology Acceptance Model. *F1000Research*. 2021;10:476
- Aditama TY. Perkembangan Vaksin COVID-19. 2020. *eJKI*. 2020: 8(23); 155-8
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Science Brief: SARS-CoV-2 Infection-induced and Vaccine-induced Immunity. Updated Oct 29,2021. Cited at Feb 20, 2022. Available at: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/science/science-briefs/vaccine-induced-immunity.html#print>
- World Health Organization (WHO). Interim Statement on Booster Doses for COVID-19 Vaccination. Updated Oct 4, 2021. Cited at Feb 20, 2022. Available at: <https://www.who.int/news/item/04-10-2021-interim-statement-on-booster-doses-for-covid-19-vaccination>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2021. Cited at Feb 25, 2022. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171448/permenkes-no-19-tahun-2021>